

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi bangsa Indonesia yang statusnya masih merupakan negara berkembang, tentu saja pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mensukseskan pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sesuai dengan tuntutan pembangunan secara bertahap. Dengan demikian karena pendidikan merupakan salah satu sektor terpenting dalam pembangunan nasional, sudah selayaknya jika pendidikan dilaksanakan secara maksimal agar kualitas hidup manusia Indonesia dapat meningkat.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan Madrasah dalam mengantar peserta didik tidak bisa lepas dari semua komponen yang terkait dalam Madrasah yaitu Kepala Madrasah, guru, tata usaha, komite Madrasah dan peserta didik. Apabila setiap komponen dalam lembaga pendidikan tersebut berfungsi dengan baik, maka pelaksanaan belajar mengajar diharapkan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Sama halnya dengan organisasi maupun lembaga lain, organisasi pendidikan khususnya Madrasah tidak akan bisa berjalan tanpa adanya

pemimpin. Madrasah dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah. Untuk meningkatkan mutu Madrasah, Kepala Madrasah memiliki peran yang sangat penting serta kontribusi yang tinggi dalam kemajuan Madrasah, karena gerak langkah Madrasah dikendalikan oleh Kepala Madrasah. Suatu Madrasah dapat berhasil, unggul, bahkan hancur sekalipun tergantung pada Kepala Madrasah.

Kepala Madrasah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Supriyadi dalam Mulyasa (2004), bahwa erat hubungannya antara mutu Kepala Madrasah dengan beberapa aspek kehidupan Madrasah seperti disiplin Madrasah, iklim budaya Madrasah dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Fungsi kepemimpinannya Kepala Madrasah harus memiliki visi, misi dan strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi terhadap mutu pendidikan.

Dalam kepemimpinannya seorang Kepala Madrasah juga harus meningkatkan profesionalisme sesuai dengan gaya kepemimpinannya, berangkat dari kemauan dan kesediaan, lebih berorientasi kepada bawahan, demokrasi, serta lebih berfokus pada hubungan dari pada tugas. Dengan kata lain Kepala Madrasah harus berupaya menjaga keakraban dengan para tenaga kependidikan agar tugas-tugas dapat dilaksanakan dengan lancar, karena keakraban akan mendorong berkembangnya saling percaya antar anggota organisasi. Peran kepemimpinan Kepala Madrasah harus dipandang

sebagai suatu komponen kekuasaan untuk menciptakan dan memobilisasi kinerja seluruh tenaga kependidikan untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-sebaiknya. Selain itu, Kepala Madrasah juga diberi tugas memimpin, hal ini berarti seorang Kepala Madrasah adalah seorang pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Peran kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai seorang pejabat formal menurut Wahjosumidjo (2003), dibagi menjadi tiga peranan, yaitu peranan hubungan antar perseorangan, peranan informasional, dan peranan sebagai pengambilan keputusan.

Salah satu tipe kepemimpinan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah tipe kepemimpinan demokratis. Tipe ini dianggap sebagai tipe yang ideal dan paling baik terutama untuk kepentingan pendidikan (Purwanto, 2010). Danim (2004), menyatakan bahwa inti demokrasi adalah keterbukaan dan keinginan memposisikan pekerjaan dari, oleh, dan untuk bersama. Landasan dari kepemimpinan demokratis adalah anggapan dengan adanya interaksi dinamis maka tujuan organisasi akan tercapai.

Kepemimpinan Demokrasi lebih cenderung memutuskan secara kolektif atau bersama-sama dengan pimpinan lain atau bawahannya, terkadang jika dalam pertemuan organisasi sulit diperoleh kata sepakat untuk suatu keputusan, maka secara demokrasi juga biasanya diambil dari

suara terbanyak, suara terbanyak dalam alam demokrasi sering dijadikan alat untuk pengambilan keputusan.

Pada dasarnya Madrasah membutuhkan pemimpin pendidikan yang mampu mempertanggungjawabkan cara kerja maupun cara bergaulnya serta bisa menggerakkan orang lain untuk turut serta dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai (Soetopo dan Soemanto,1988). Agar tujuan pendidikan dapat tercapai tentunya tidak hanya bergantung pada Kepala Madrasah sebagai pemimpin, tetapi juga sangat berkaitan dengan kualitas kerja guru.

Perkembangan kinerja merupakan sebuah bagian dari fundamental yang prosesnya berkelanjutan dari sebuah manajemen kinerja. Tujuannya untuk menjadi salah satu dari kinerja yang tinggi walaupun pengaruh ini membawa langkah untuk persetujuan di bawah kinerja. Sementara untuk manajemen sendiri kinerja yang lemah selalu membawa kegagalan, tetapi kinerja yang lemah mungkin merupakan hasil dari pemimpin yang tidak cukup baik, manajemen yang buruk, atau sistem kerja yang tidak berfungsi. Kegagalan dapat menjadi populer dalam organisasi karena pemimpin yang tidak tegas.

Menurut Prawirosentono (1999), mengartikan kinerja sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Kinerja merupakan hasil kerja seseorang atau organisasi dengan penampilan yang melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan nonfisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.

Namun pada kenyataannya, peningkatan dan perbaikan kinerja guru sebagai pelaku pembelajaran dilembaga pendidikan umumnya hanya dilakukan melalui perbaikan sistem pengkajian, kenaikan pangkat, pelatihan, dan tunjangan (fringe benefit).

Berdasarkan dari I patar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menyusun skripsi yang berjudul “Hubungan Tipe Kepemimpinan Demokrasi Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Darussalam Sengon Jombang”

B. Rumusan Masalah

Mengingat sangat pentingnya peran Kepala Madrasah sebagai pemimpin segenap guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan lembaga - Madrasah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, maka Kepala Madrasah harus memiliki kemampuan profesional, administrasi, berkomitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga

kependidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin Kepala Madrasah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Dengan kemampuan profesional manajemen kependidikan Kepala Madrasah diharapkan dapat menciptakan iklim Madrasah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Kepala Madrasah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor, dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Dalam pelaksanaan tugasnya mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab begitu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktu dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru yang seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah Madrasah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan, sedangkan kinerja akan tercapai ketika Kepala Madrasah melakukan komunikasi, koordinasi, dan pengawasan secara berkala.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Tipe Kepemimpinan Demokrasi Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembang pendidikan untuk mengembangkan suatu teori mengenai tipe kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah terhadap kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam mengembangkan kepemimpinannya, sehingga berpengaruh positif bagi seluruh warga Madrasah.
- b. Bagi guru diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dalam menyikapi kepemimpinan Kepala Madrasah.
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis dengan setting berbeda.